
Investasi Asing Langsung, Pengendalian Korupsi, Pertumbuhan Penduduk dan *Trade Openness* Pada Pertumbuhan Ekonomi di Negara Negara G20 Kelompok *Upper Middle Income*

Zahra Ulfa Sarfika

Program Studi Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

Dea Riska Oktavira*

Program Studi Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

Syifa Ariana

Program Studi Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

M. Afdal Samsuddin

Program Studi Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

***Penulis Korespondensi**

Dea Riska Oktavira

deariskadeariska@gmail.com

Article Info

Article History:

Received:

18 March 2025

Revised:

30 April 2025

Accepted:

30 May 2025

Abstract

Economic growth in the G20 countries in the upper middle income group has increased or decreased. The aim is to analyze the influence of foreign direct investment, control of corruption, population growth and trade opportunities on economic growth in the G20 countries in the upper middle income group. The analytical method used in this research is multiple linear regression using the E-views computer program and the data used is panel data. The results of this research explain that the variables of Foreign Direct Investment, Corruption Control, Population Growth and Trade Openness obtained an Fcount value of 2.649623 which is greater than the Ftable in this study of 2.086758 ($2.649623 > 2.086758$). The conclusion is that the variables of Foreign Direct Investment, Corruption Control, Population Growth and Trade Openness simultaneously have a significant effect on Economic Growth in 8 Upper Middle Income Group Countries.

Keywords: *Economy, Investment, Corruption, Population, TO*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Negara-negara maju dan berkembang banyak yang terjebak dalam perekonomian yang eksklusif, begitu juga negara G20. Negara-negara tersebut berusaha untuk meningkatkan perekonomian negaranya dengan memacu pertumbuhan dari sektor sekunder (industri manufaktur) dan tersier (industri jasa) dengan harapan dapat mengejar tingkat perekonomian negara maju. Hal ini dikarenakan dua sektor tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi (Moraitis, 2022).

Bank dunia menyatakan bahwa setiap negara memiliki pendapatan yang bervariasi, sehingga dibagi beberapa kategori yang diukur dari pendapatan perkapita masing-masing negara. Negara yang pendapatan per kapita USD 1.135 kebawah masuk kedalam kategori negara lower middle income sedangkan negara yang pendapatan per kapita USD 1.146-4.465 dikategorikan negara middle income. Negara yang pendapatan per kapita USD 4.466-13.845 dikategorikan negara upper middle income dan negara yang pendapatan per kapita diatas USD 13.845 dikategorikan negara high income, negara high income umumnya memiliki ekonomi yang maju, infrastruktur yang baik, dan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Pendapatan per kapita di negara-negara ini biasanya sangat tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia.

Pendapatan per kapita adalah ukuran rata-rata pendapatan per individu dalam suatu negara. Dalam konteks negara-negara G20, yang merupakan kelompok 19 negara besar dan Uni Eropa, pendapatan per kapita bervariasi secara signifikan tergantung pada tingkat perkembangan ekonomi masing-masing negara.

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu instrumen penting untuk melihat perkembangan ekonomi suatu negara (Magdalena & Suhatman, 2020). Ini disebabkan pertumbuhan ekonomi memiliki peran sentral dalam banyak aspek kehidupan sosial, politik, maupun ekonomi sebuah negara (Mansi et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi menjadi satu di antara acuan penting dalam penilaian indikator pencapaian kesejahteraan (Jorgenson, 2018).

Jika ditinjau dari aspek manfaat, pertumbuhan ekonomi yang baik memberikan sejumlah keuntungan yang signifikan bagi suatu negara, diantaranya yaitu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, masuknya banyak investasi serta tersedianya lapangan pekerjaan, terciptanya stabilitas ekonomi maupun keuangan, serta negara dengan pertumbuhan ekonomi yang baik cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar dalam hal perdagangan internasional, diplomasi, dan kebijakan global. Ini memungkinkan bagi sebuah negara untuk berperan lebih aktif dalam hal ekonomi global (Hirvilammi & Koch, 2020). Fenomena yang sering terjadi adalah masih rendahnya pertumbuhan ekonomi yang dimiliki oleh sebuah negara yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya investasi, ketidakseimbangan perdagangan, lambatnya inovasi teknologi, tingkat pengangguran yang tinggi, serta masalah struktural dalam sistem ekonomi (Oliinyk et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi yang rendah menyebabkan berbagai masalah baik itu bertambahnya pengangguran maupun kesulitan dalam mencapai sosial ekonomi secara keseluruhan (Adenike, 2021). Pada negara-negara berkembang pertumbuhan ekonomi bisa bervariasi, beberapa negara berkembang telah mencapai pertumbuhan yang stabil, namun masih banyak juga negara dalam status berkembang juga masih menghadapi tantangan kesenjangan ekonomi dan masih ketergantungan pada sektor-sektor ekonomi tertentu, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak berjalan stabil dan terhambat (Akorede Serifat, 2020).

Investasi asing langsung memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi pada negara-negara G20 kelompok *upper middle income*. Investasi asing langsung menyediakan sumber modal yang diperlukan bagi negara-negara dalam membantu meningkatkan investasi domestik dan membuka akses terhadap modal yang diperlukan untuk pengembangan infrastruktur, industri, dan sektor ekonomi lainnya. Investasi asing langsung memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, dan hubungan ini telah dianalisis dari berbagai perspektif teori ekonomi (Giwa et al., 2020 ; Alalawneh, 2020). **Robert Solow** dan teori pertumbuhan neo-klasik menunjukkan bahwa investasi asing langsung dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi modal dan peningkatan produktivitas (Yusuff et al., 2017 & Kayani et al., 2021).

Investasi asing langsung membantu mengembangkan pada sektor ekspor dengan meningkatkan daya saing produk-produk lokal di pasar internasional. Dengan meningkatnya sektor ekspor, maka negara-negara tersebut dapat meraih surplus perdagangan, meningkatkan pendapatan valuta asing, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Data arus investasi asing langsung ini merupakan gabungan dari arus masuk di 8 negara-negara G20 kelompok *upper middle income*, yakni Argentina, Brazil, Tiongkok , Indonesia, Afrika Selatan, Rusia, Turki, dan Meksiko. Sejak masuk abad ke-21 arus masuk investasi asing langsung ke negara-negara G20 kelompok *upper middle income* terus meningkat. Beberapa negara seperti Tiongkok, Afrika dan Turkey menjadi tujuan utama bagi penanaman arus masuk investasi asing langsung, karna terkonsentrasi pada sektor sektor manufaktur, teknologi, energi, dan jasa keuangan. Peningkatan investasi asing langsung, di negara-negara G20 juga terkait dengan pergeseran ekonomi global dan meningkatnya peran G20 dalam perekonomian dunia.

Korupsi sering kali menimbulkan ketidakpastian dan risiko yang tinggi bagi investor. Investor asing atau domestik mungkin enggan berinvestasi di negara dengan tingkat korupsi yang tinggi karena khawatir akan penegakan hukum yang tidak adil, biaya tambahan, dan risiko kerugian finansial (Hanousek et al., 2021 ; Sartor & Beamish, 2020). Pengendalian korupsi memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Korupsi, yang merujuk pada penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi, dapat merusak banyak aspek ekonomi (Augustine & Enyi, 2021). Dengan mengurangi korupsi, sumber daya dapat dialokasikan secara lebih efisien, sehingga proyek dan kebijakan publik dapat dilaksanakan sesuai dengan standar yang lebih baik. Ini

mendorong efisiensi ekonomi, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi pemborosan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Sadik-Zada et al., 2022).

Akan tetapi, adanya fenomena korupsi merupakan suatu permasalahan yang banyak dihadapi oleh berbagai negara di dunia, lebih tepatnya negara-negara yang sedang berkembang (Spyromitros & Panagiotidis, 2022 & Demiral et al., 2020). Lemahnya birokrasi dan lembaga penegakan hukum dapat menyebabkan terjadinya tindak pidana korupsi di banyak negara. Tidak hanya lembaga eksekutif tersandung kasus korupsi, yang disekelilingnya memiliki kesempatan sebagai pengelola anggaran pemerintah, bahkan legislaif dan yudikatif yang memiliki peran untuk mengawasi dan mengadili eksekutif ikut terjerumus dalam korupsi itu sendiri (Cherniei et al., 2022 ; Suramin, 2021; Topchii et al., 2021).

Dalam memandang hubungan korupsi dan pertumbuhan ekonomi, para ekonom, sejarawan dan ahli politik telah terlibat dalam debat yang panjang tentang apakah korupsi membahayakan pertumbuhan ekonomi (Thuy Van et al., 2020). Pandangan umum menyatakan bahwa korupsi mengganggu aktivitas ekonomi dengan mendistorsi alokasi sumber daya yang efisien dalam perekonomian. Korupsi merupakan salah satu penyebab pendapatan rendah dan memainkan peran penting dalam menimbulkan jebakan kemiskinan (Nel, 2020).

Pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu: fertilitas, mortalitas dan migrasi. (Hrybinenko et al., 2020). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri, namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur negara yang lebih maju (Kopp et al., 2020).

Hubungan antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi telah dianalisis dari berbagai sudut pandang oleh para ahli ekonomi (Nasrollahi et al., 2020). Secara umum, ada beberapa teori dan perspektif yang berbeda tentang bagaimana jumlah penduduk dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Malthusian-nya mengemukakan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk cenderung melebihi pertumbuhan sumber daya pangan, yang dapat menyebabkan penurunan standar hidup dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Malthus percaya bahwa peningkatan jumlah penduduk yang cepat akan menyebabkan kelangkaan pangan, penurunan kualitas hidup, dan stagnasi ekonomi (Unat, 2020).

Struktur penduduk indonesia dikatakan masih muda, atau sebagian besar penduduk Indonesia berusia muda . Mengingat hanya orang dewasa saja yang bisa bekerja, dan pada umumnya dalam suatukeluarga hanya ada satu yang bekerja berarti bahwa untuk setiap orang yang bekerja (Shaturaev, 2021).

Perdagangan Internasional juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika suatu negara lebih banyak melakukan ekspor dari pada impor maka pendapatan nasional negara tersebut akan naik sehingga nantinya akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Stievany & Jalungono, 2022). Keuntungan perdagangan

internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa yang murah, sehingga dapat mengekspor ke luar negeri (Rymarczyk, 2021). Manfaat dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal dan bertambahnya kesempatan kerja (Ikechi & Anthony, 2020).

Trade Openness adalah konsep yang merujuk pada kebijakan dan praktik di mana negara meminimalkan hambatan terhadap perdagangan internasional, seperti tarif, kuota, dan regulasi yang membatasi arus barang dan jasa antara negara (Hadili et al., 2021). Smith, dalam karyanya "*The Wealth of Nations*" (1776), mengembangkan teori keunggulan absolut. Ia berargumen bahwa negara sebaiknya fokus pada produksi barang yang dapat dihasilkan dengan biaya paling rendah dibandingkan negara lain dan mengimpor barang yang dapat diproduksi dengan biaya lebih rendah oleh negara lain (Machado & Trigg, 2021). Hubungan antara *trade openness* dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi topik penting dalam ekonomi, dengan berbagai teori yang memberikan penjelasan mengenai perdagangan internasional yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Pertumbuhan Ekonomi

Mengetahui pertumbuhan ekonomi dan mengevaluasi perkembangan suatu negara merupakan hal yang sangat penting terutama dalam bidang perekonomian (Grdic et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja pemerintah di berbagai sektor ekonomi dalam penciptaan nilai tambah atau pendapatan masyarakat selama periode waktu tertentu (Onifade et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting keberhasilan suatu negara. Jika perekonomian suatu negara berkembang pesat, maka pembangunan negara tersebut juga mengalami kemajuan, misalnya saja di bidang infrastruktur dan infrastruktur lainnya (Paprotny, 2021).

Salah satu teori yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori klasik di kemukakan oleh Adam Smith yang menekankan peran penting pembagian kerja, akumulasi modal dan pertumbuhan populasi untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Adam Smith, pembagian kerja akan meningkatkan efisiensi produksi karena pekerja dapat fokus pada tugas yang spesifik sehingga akan menjadi terampil yang akan meningkatkan output secara keseluruhan. Selanjutnya, akumulasi modal menekankan bahwa modal (seperti alat, mesin, dan infrastruktur) sangat penting dalam meningkatkan produktivitas. Semakin banyak modal yang diakumulasi maka barang yang diproduksi akan semakin banyak sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, adanya pertumbuhan populasi akan membuat pasar menjadi lebih tumbuh sehingga pembagian kerja lebih efisien (Doina, 2021).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan output per kapita, dengan fokus pada tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah proses, peningkatan produksi per kapita, dan perspektif jangka panjang (Eisenmenger et al.,

2020). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dan terdapat aspek dinamis dalam perekonomian, dimana perekonomian dianggap berkembang atau berubah seiring berjalannya waktu (Hysa et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting keberhasilan suatu negara. Jika perekonomian suatu negara berkembang pesat, maka akan ditandai dengan infrastruktur maupun sarana dan prasarana yang semakin membaik (Korinek & Stiglitz, 2021).

Investasi Asing Langsung

Investasi adalah jumlah dana yang dilakukan atau diproses sekarang untuk menghasilkan keuntungan di masa depan (Bon & Hartoko, 2022). Kegiatan yang umum dilakukan antara lain menginvestasikan dana pada sektor riil seperti emas, tanah, mesin dan bangunan dan pada aset keuangan seperti obligasi, saham dan deposito. Selain itu, investasi juga menjadi bagian dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) (Jannah et al., 2022). Investasi biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang lama untuk memperoleh aset tetap atau untuk memperoleh saham atau surat berharga lainnya guna menghasilkan keuntungan (Farooq et al., 2021).

Mengenai investasi dijelaskan melalui teori keynesian yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan pendapatan nasional dan permintaan agregat dalam suatu perekonomian yang dijelaskan dalam persamaan ($Y=C+I+G+(X-M)$). Dalam hal ini C (Konsumsi), I (Investasi), G (Pengeluaran pemerintah) dan X-M (Ekspor – impor). Investasi merupakan salah satu komponen yang mewakili elemen-elemen permintaan agregat dalam suatu negara. Investasi yang dimaksud adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan dan sektor swasta termasuk pembelian barang modal seperti mesin, peralatan, dan bangunan yang digunakan untuk meningkatkan produksi dimasa depan. Selain itu, ini juga mencakup investasi dalam infrastruktur dan pembangunan dalam sektor bisnis (Soelistyo, 2022).

Investasi asing langsung dan transaksi perdagangan merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keterbukaan pasar dalam pertumbuhan ekonomi terutama disebabkan oleh akumulasi sumber daya alam dan teknologi (Pham et al., 2022). Hal ini juga akan meningkatkan pendanaan untuk investasi dalam negeri, memacu penciptaan lapangan kerja, meningkatkan transfer teknologi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Rao et al., 2023).

Ketika tabungan dalam negeri tidak mencukupi, cara untuk meningkatkan modal adalah dengan menarik investasi asing langsung (FDI), dan kebijakan nasional adalah kunci untuk menarik investor asing untuk berinvestasi. Investasi memainkan peranan yang penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal akan memperbesar kapasitas produksi, kemudian meningkatkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dapat meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat

Peran investasi dapat diturunkan dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi. Pertama, karena investasi merupakan komponen pengeluaran agregat, peningkatan

investasi meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja. Kedua, kapasitas produksi meningkat karena bertambahnya barang modal akibat investasi. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Pengendalian Korupsi

Pengendalian korupsi atau *Control of Corruption* merupakan tolok ukur untuk mengetahui seberapa jauh wewenang digunakan untuk kepentingan pribadi serta potensi untuk melakukan sebuah tindak kejahatan korupsi (Vian, 2020).

Korupsi yang digunakan dalam survei ini merupakan penyalahgunaan jabatan oleh para pegawai negeri dan kaum politisi untuk kepentingan pribadi, seperti penyuapan dalam proses pengadaan barang dan jasa publik (Mugellini et al., 2021). Survei ini tidak membedakan antara korupsi yang bersifat administratif atau politis, atau antara korupsi yang besar atau kecil (Audretsch et al., 2022).

Korupsi adalah perilaku tidak jujur atau ilegal, terutama dilakukan orang yang berwenang. Arti lain korupsi adalah tindakan atau efek dari membuat seseorang berubah dari standar perilaku moral menjadi tidak bermoral (Atoi et al., 2020).

Ada beberapa teori yang mengemukakan penyebab orang melakukan tindakan korupsi (Zulaikha et al., 2021). Pertama, Teori Triangle Fraud (Donald R. Cressey) Ada tiga penyebab mengapa orang korupsi yaitu adanya tekanan (pressure), kesempatan (opportunity) dan rasionalisasi (rationalization).

Kedua, Teori GONE (Jack Bologne) Faktor-faktor penyebab korupsi adalah keserakahan (greed), kesempatan (opportunity), kebutuhan (needs) dan pengungkapan (expose).

Ketiga, Teori CDMA (Robert Klitgaard) Korupsi (corruption) terjadi karena faktor kekuasaan (directionary) dan monopoli (monopoly) yang tidak dibarengi dengan akuntabilitas (accountability).

Keempat, Teori Willingness and Opportunity Menurut teori ini korupsi bisa terjadi bila ada kesempatan akibat kelemahan sistem atau kurangnya pengawasan dan keinginan yang didorong karena kebutuhan atau keserakahan.

Kelima, Teori Cost Benefit Model Teori ini menyatakan bahwa korupsi terjadi jika manfaat korupsi yang didapat atau dirasakan lebih besar dari biaya atau risikonya (Wibowo et al., 2024).

Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk (population) adalah bertambahnya atau berkurangnya jumlah penduduk di suatu daerah. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Pertumbuhan penduduk (population) merupakan suatu proses keseimbangan dinamis antara komponen-komponen suatu penduduk yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk (Canudas-Romo et al., 2022).

Pandangan Neo-Klasik dengan teori yang dikembangkan Robert Solow, menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertumbuhan faktor-faktor produksi, dimana salah satunya adalah penduduk, karena penduduk memberikan kontribusi dalam penyediaan tenaga kerja, dari tenaga ahli sampai tenaga buruh (Rangelova, 2021).

Selain itu, pada model klasik juga menjelaskan melalui fungsi produksi yang dituliskan dalam persamaan ($Y=K,L$) yaitu K (Modal), L (jumlah tenaga kerja). Dalam hal ini penduduk merupakan bagian dari tenaga kerja dalam mendukung proses produksi melalui keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja sehingga dapat mempengaruhi produktivitas (Li et al., 2022).

Penduduk merupakan unsur penting dalam usaha meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi. Penduduk sebagai penyedia tenaga kerja, tenaga ahli, yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi (Scully-Russ & Torraco, 2020). Pertambahan penduduk dan hal hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan penduduk merupakan salah satu factor yang signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional (Intisar et al., 2020).

Trade Openess

Suatu perekonomian yang terlibat secara luas dalam perdagangan internasional disebut perekonomian terbuka (*open economy*). Teori yang berkaitan dengan *trade opennes* yaitu teori teori keynesian yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan pendapatan nasional dan permintaan agregat dalam suatu perekonomian yang dijelaskan dalam persamaan ($Y=C+I+G+(X-M)$). Dalam hal ini C (Konsumsi), I (Investasi), G (Pengeluaran pemerintah) dan X-M (Ekspor – impor). *Trade openness* ditandai adanya kegiatan ekspor-impor (X-M) yang menjadi transaksi dagang antara negara satu dengan negara lain, baik itu barang maupun jasa. *Trade Openness* ditandai dengan adanya kegiatan ekspor dan impor. Semakin besar rasio ekspor-impor terhadap pendapatan nasional, maka dapat dikatakan perekonomian menjadi lebih terbuka (Tajoli et al., 2021).

Menurut Adam Smith dalam teori keunggulan absolut menyatakan bahwa, perdagangan yang terjadi antara dua negara dapat didasari pada keunggulan absolut. Ketika suatu negara lebih efisien (memiliki keunggulan absolut atas) yang lain dalam produksi satu komoditas tetapi kurang efisien (memiliki kelemahan absolut). Kedua negara dapat mendapatkan manfaat dengan cara mengkhususkan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan absolut serta bertukar hasil dengan negara lain untuk komoditas yang memiliki kelemahan absolut. Dengan proses ini, sumber daya yang ada digunakan dengan cara efisien dan hasil dari kedua komoditas dapat mengalami peningkatan yang menjadi ukuran keuntungan dari spesialisasi dalam produksi yang tersedia untuk dibagi antara kedua negara melalui perdagangan (Machado & Trigg, 2021).

Selain itu, Dalam hukum keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo, ketika suatu negara kurang efisien (memiliki kelemahan absolut terhadap) negara

lain dalam memproduksi kedua komoditas, masih ada peluang untuk melakukan kegiatan perdagangan yang saling menguntungkan. Negara pertama mengkhususkan diri dalam produksi dan ekspor komoditas yang memiliki kerugian absolut yang lebih kecil (yang akan menjadi komoditas keunggulan komparatif) dan mengimpor komoditas yang memiliki kerugian absolut yang lebih besar (menjadi komoditas dengan kerugian komparatif) (D. Zhang & Sun, 2022).

2.3 Hubungan Teori A dan Teori B

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, di mana data disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan metode statistik. Pendekatan ini berlandaskan filosofi positivisme. Tujuan dari penerapan pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Negara-Negara Upper Middle Income G20, diantaranya: Argentina, Brazil, China, Indonesia, Afrika Selatan, Rusia, Turki, Meksiko

Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan sejak disahkannya proposal penelitian dan surat izin penelitian, yaitu bulan Juli-Oktober 2024.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah negara upper middle income G20, yang terdiri dari 8 negara pengamatan yaitu Argentina, Brazil, China, Indonesia, Afrika Selatan, Rusia, Turki, Meksiko. Subjek pada penelitian ini yaitu *Economic Growth, Foreign Direct Investment, Control of Corruption, Population, Trade Openness* dan pendapat dari pakar ahli di bidang pertumbuhan ekonomi.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Metode untuk pengumpulan data dengan melakukan pencarian data di World Bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan dari cross sectional dan time series. Penelitian ini menggunakan data time-series yaitu data pada periode waktu tahun 2014- 2022, dan data cross-sectional untuk 8 negara emerging market yaitu Argentina, Brazil, China, Indonesia, Afrika Selatan, Rusia, Turki, Meksiko. Dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan pertanyaan yang dapat menambah informasi bagi Peneliti melalui wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon di

beberapa sektor yang diamati oleh lokasi penelitian selama periode waktu tertentu. Dan analisis deskriptif yang merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang subjek yang diteliti berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

1. Pemilihan Model Estimasi

Penelitian yang menggunakan data panel memiliki tiga metode yaitu regresi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Kemudian, untuk menentukan model estimasi terbaik dalam penelitian dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan dalam menentukan antara model *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang terpilih untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Model estimasi yang terpilih adalah *Common Effect Model*.
- 2) H_1 : Model estimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Ketentuannya, apabila nilai probabilitas ($\text{Prob} > F$) ≥ 0.05 maka H_0 diterima, artinya *Common Effect Model* yang digunakan. Akan tetapi jika nilai probabilitasnya ($\text{Prob} > F$) < 0.05 maka H_1 diterima, artinya *Fixed Effect Model* yang digunakan. Berikut hasil pengujian dalam memilih model terbaik melalui uji Chow pada table sebagai berikut:

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.403267	(7,60)	0.0001
Cross-section Chi-square	35.194594	7	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 10, 2024

Berdasarkan table hasil Uji Chow diperoleh nilai *probability* table sebesar 0.0002 atau kurang dari 0.05 ($0.0001 < 0.05$). berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka Uji Chow menyatakan bahwa model estimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* dari pada *Common Effect Model*.

b) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan dalam menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang terpilih dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam uji Husman adalah sebagai berikut:

1) H_0 : Model estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

2) H_1 : Model estimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Ketentuannya, apabila nilai Probabilitas (Prob Chi^2) ≥ 0.05 maka H_0 diterima, artinya *Random Effect Model* yang digunakan. Tetapi jika nilai probabilitas ($\text{Prob} > \text{Chi}^2$) < 0.05 maka H_1 diterima, artinya *Fixed Effect Model* yang digunakan. Berikut hasil pengujian dalam memilih model terbaik melalui uji Hausman pada table sebagai berikut:

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.971862	4	0.7409

Sumber : Hasil Output Eviews 10, 2024

Berdasarkan table hasil Uji Hausman diperoleh nilai Prob. Chi^2 lebih besar dari 0.05 yaitu 0.7409 ($0.74 > 0.05$). berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Uji hausman menyatakan bahwa model estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model* dari pada *Fixed Effect Model*.

c) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan dalam menentukan model terbaik antara *Common Effect Mode* atau *Random Effect Model* yang terpilih dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam uji Husman adalah sebagai berikut:

1) H_0 : Model estimasi yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

2) H_1 : Model estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Ketentuannya, apabila nilai Probabilitas ($\text{Prob. Breusch-Pagan}$) ≥ 0.05 maka H_0 diterima, artinya *Common Effect Model* yang digunakan. Tetapi jika nilai probabilitas ($\text{Prob. Breusch-Pagan}$) < 0.05 maka H_1 diterima, artinya *Random Effect Model* yang digunakan. Berikut hasil pengujian dalam memilih model terbaik melalui *Uji Lagrange Multiplier* pada table sebagai berikut:

Hasil Uji Lagrange

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	23.90671 (0.0000)	18.57893 (0.0000)	42.48565 (0.0000)

Sumber : Hasil Output Eviews 10, 2024

Berdasarkan Uji LM Breusch-Pagan, diperoleh Prob. Breusch-Pagan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0053 ($0.0000 < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji LM menyatakan bahwa model estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model* dari pada *Fixed Effect Model*.

Uji Signifikansi

1. Analisis Regresi Linier Berganda dengan Data Panel

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan data panel untuk menganalisis pengaruh Investasi Asing Langsung, Pengendalian Korupsi, Pertumbuhan Penduduk, *Trade Openness* terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dalam pemilihan metode model estimasi diketahui bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Berikut hasil analisis regresi linier berganda data panel dengan model *Random Effect Model* dalam table sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.686371	5.820182	-1.664273	0.1007
IAL	1.543740	0.620825	2.486595	0.0154
PK	72.42031	36.00064	2.011639	0.0483
PP	0.508911	1.631818	0.311868	0.7561
TO	0.010744	0.015352	0.699847	0.4864

Data Panel (*Random Effect Model*)

Sumber : Hasil Output Eviews 10, 2024

Dari table hasil uji regresi data panel *Random Effect Model* (REM), maka model regresi dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

Y_{it} = Pertumbuhan Ekonomi

X_{1it} = Investasi Asing Langsung

X_{2it} = Pengendalian Korupsi

X_{3it} = Pertumbuhan Penduduk

X_{4it} = *Trade Openness*

$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} - \beta_2 X_{2it} - \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$

$PE_{it} = -9.686371 + 1.543740 (IAL_{it}) + 72.42031 (PK_{it}) + 0.508911 (PP_{it}) +$

0.010744

$(TO_{it}) + \epsilon$

Berdasarkan persamaan regresi maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Konstanta (α) = -9.686371 menunjukkan nilai konstan, artinya jika seluruh variabel independent sama dengan nol, maka variabel PE sebesar -9.686371%. Dengan ini nilai variabel independent dalam keadaan tetap atau konstan.
- 2) Koefisien Investasi Asing Langsung = 1.543740, artinya kenaikan Investasi Asing Langsung 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar (1.543740%).
- 3) Koefisien Pengendalian Korupsi = 72.42031, artinya kenaikan 1 (satu) Pengendalian Korupsi maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar (72.42031%).
- 4) Koefisien Pertumbuhan Penduduk = 0.508911, artinya kenaikan Pertumbuhan Penduduk 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar (0.508911%).
- 5) Koefisien *Trade Openness* = 0.010744, artinya kenaikan 1% *Trade Openness* maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar (0.010744%).

2. Uji T

Uji T digunakan dalam menganalisis seberapa besar pengaruh setiap variabel independent secara individual terhadap variabel dependen dan mengukur seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Dengan menggunakan perhitungan melalui nilai t-table ialah = $TINV(0,05;72-8) = 1,99773$, dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0.05. maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel	Hasil Uji T		
	t	Prob	Kesimpulan
IAL	2.486595	0.0154	Signifikan pada $\alpha=5\%$
PK	2.011639	0.0483	Signifikan pada $\alpha=5\%$
PP	0.311868	0.7561	Tidak signifikan pada $\alpha=5\%$
TO	0.699847	0.4864	Tidak signifikan pada $\alpha=5\%$

Sumber : Hasil Output Eviews 10, 2024

- 1) Investasi Asing Langsung memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.486569 > 1,99773$) serta nilai prob.t lebih kecil dari nilai signifikansi ($0.0154 < 0.05$), artinya Investasi Asing Langsung secara parsial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 2) Pengendalian Korupsi memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.011639 > 1,99773$) serta nilai prob.t lebih kecil dari nilai signifikansi ($0.0483 < 0.05$), artinya Pengendalian Korupsi secara parsial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 3) Pertumbuhan Penduduk memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0.311868 < 1,99773$) serta nilai prob.t lebih besar dari nilai signifikansi

(0.7561 > 0.05), artinya Pertumbuhan Penduduk secara parsial tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- 4) *Trade Openness* memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (0.699847 < 1,99773) serta nilai prob.t lebih besar dari nilai signifikansi (0.4864 > 0.05), artinya *Trade Openness* secara parsial tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap dependen secara simultan. Dengan menggunakan perhitungan melalui nilai f-table ialah = FINV (0,05;8;72-8) = 2,086758, dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0.05. maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Uji F	
Effect Test	Prob.
F	2,649623
Prob > f	0,040710

Sumber : Hasil Output Eviews 10, 2024

Berdasarkan Uji F pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi probabilitas F lebih kecil dari nilai signifikan alpha 5 % (0.040710 < 0.05). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Investasi Asing Langsung, Pengendalian Korupsi, Pertumbuhan Penduduk dan *Trade Openness* diperoleh nilai Fhitung sebesar 2.649623 dimana lebih besar dari F_{tabel} pada penelitian ini sebesar 2.086758 (2.649623 > 2.086758). Kesimpulannya adalah secara simultan variabel Investasi Asing Langsung, Pengendalian Korupsi, Pertumbuhan Penduduk dan *Trade Openness* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada 8 Negara Kelompok *Upper Middle Income*.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi pada model *Random Effect Model* telah diperoleh nilai R-square (R^2) sebesar 0.13. Artinya, sebesar 13% variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independent yang terdapat model. Sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara G20 Kelompok Upper Middle Income. Variabel penanaman modal asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil regresi nilai koefisien yang ditunjukkan oleh variabel penanaman modal asing langsung, menunjukkan hasil dengan tanda positif yakni koefisien sebesar 1.543740. Ini berarti bahwa jika penanaman modal asing langsung naik sebesar 1 (satu) maka

pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1.543740 persen. Ini mengindikasikan bahwa investasi asing langsung memiliki dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang bisa terjadi melalui berbagai saluran. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rao et al, (2023) yang menyatakan bahwa FDI memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Leitao et al, (2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa investasi asing langsung berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin besar kontribusi investasi asing langsung akan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Negara-negara G20 yang termasuk dalam kategori berpendapatan menengah ke atas sering memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan rendah atau tinggi. Di kelompok ini, penanaman modal asing langsung dapat memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Negara-negara ini umumnya memiliki infrastruktur yang lebih baik dan lingkungan bisnis yang lebih mendukung, yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Penanaman modal asing langsung sering kali berinvestasi dalam kapasitas produksi baru atau memperluas kapasitas yang ada, meningkatkan output ekonomi.

Pengaruh Pengendalian Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara G20 Kelompok Upper Middle Income.

Variabel pengendalian korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil regresi nilai koefisien yang ditunjukkan oleh variabel pengendalian korupsi, menunjukkan hasil dengan tanda positif yakni koefisien sebesar 72.42031. Ini berarti bahwa jika pengendalian korupsi naik sebesar 1 (satu) maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 72.42031 persen. Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien tersebut signifikan, artinya hubungan antara pengendalian korupsi dan pertumbuhan

ekonomi mempunyai dasar statistik yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa data yang ada memberikan bukti kuat bahwa pengendalian korupsi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sabir et al., (2019) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kelembagaan memiliki dampak yang positif terhadap investasi asing langsung di semua negara. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmed & Anifowose (2024) yang menyatakan bahwa tingginya angka korupsi berdampak negatif terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, besarnya koefisien pengendalian korupsi, efektivitas pemerintah, stabilitas politik serta akuntabilitas akan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengendalian korupsi meningkatkan efisiensi ekonomi dengan memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara lebih efektif. Ini mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas. Negara yang mampu mengendalikan korupsi biasanya dapat membangun infrastruktur lebih baik, yang mendukung pertumbuhan ekonomi dengan

meningkatkan konektivitas dan efisiensi. Lingkungan bisnis yang transparan dan adil lebih menarik bagi investor, yang dapat meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Pengendalian korupsi sering disertai dengan penguatan institusi hukum dan administratif, yang mendukung stabilitas dan prediktabilitas dalam perekonomian. Pengendalian korupsi dapat meningkatkan kualitas layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan, yang mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas tenaga kerja.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara G20 Kelompok Upper Middle Income. Variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil regresi nilai koefisien yang ditunjukkan oleh variabel laju pertumbuhan penduduk, menunjukkan hasil dengan tanda positif yakni koefisien sebesar 0.508911. Ini berarti bahwa jika laju pertumbuhan penduduk naik sebesar 1 (satu) maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.508911 persen. Koefisien ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al, (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepadatan penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Loibo et al, (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Tanzania sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang moderat dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia, yang pada gilirannya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Di negara-negara dengan pendapatan menengah ke atas, kualitas tenaga kerja seringkali lebih penting daripada kuantitas. Pendidikan dan keterampilan tenaga kerja dapat mempengaruhi seberapa produktif mereka dan seberapa baik mereka berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Negara-negara ini biasanya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk memanfaatkan potensi tenaga kerja mereka. Pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi pola konsumsi dan investasi. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, permintaan terhadap barang dan jasa cenderung meningkat, yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Namun, negara-negara dengan pendapatan menengah ke atas sering kali memiliki populasi yang lebih mapan dengan tingkat pengeluaran yang lebih tinggi, sehingga perubahan dalam laju pertumbuhan penduduk mungkin memiliki dampak yang berbeda dibandingkan dengan negara-negara dengan pendapatan lebih rendah.

Pengaruh *Trade Openness* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara G20 Kelompok Upper Middle Income. Variabel perdagangan terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil regresi nilai koefisien yang ditunjukkan oleh variabel perdagangan terbuka, menunjukkan hasil dengan tanda positif yakni koefisien sebesar 0.010744. Ini berarti bahwa jika perdagangan terbuka naik sebesar 1 (satu) maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.010744 persen. Koefisien positif dari perdagangan terbuka mungkin menunjukkan bahwa perdagangan memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini didukung penelitian oleh

penelitian yang dilakukan oleh Raghutlah (2020) yang menyatakan bahwa *trade openness* memainkan peran penting dalam membangun pertumbuhan ekonomi di negara *emerging market*. Selain itu, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Padhan et, al (2023) dengan hasil penelitian bahwa *trade openness* memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi belum menunjukkan dampak yang signifikan.

Dampak perdagangan terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi bisa bervariasi tergantung pada konteks ekonomi negara, seperti struktur ekonomi, kebijakan perdagangan, dan tingkat keterbukaan ekonomi. Dalam beberapa kasus, perdagangan terbuka mungkin tidak memiliki dampak signifikan jika negara sudah sangat terbuka atau jika ada faktor penghambat lain dalam perekonomian. Negara-negara pendapatan menengah ke atas dalam G20 seringkali memiliki sektor industri yang berkembang pesat. Perdagangan terbuka memungkinkan mereka untuk mengakses pasar global yang lebih luas, meningkatkan ekspor, dan mengembangkan industri yang lebih efisien. Dengan akses yang lebih baik ke pasar internasional, negara-negara ini dapat memperoleh lebih banyak keuntungan dari skala ekonomi dan spesialisasi. Negara-negara ini seringkali terlibat dalam aliran perdagangan global yang membawa teknologi dan inovasi baru. Perdagangan terbuka mendorong transfer teknologi dan pengetahuan yang bisa memperbaiki produktivitas dan daya saing industri domestik. Misalnya, akses ke teknologi mutakhir dan praktik terbaik global dapat membantu perusahaan-perusahaan di negara-negara ini untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas produk mereka. Negara-negara ini juga perlu merancang kebijakan perdagangan dan ekonomi yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan inklusif. Ini termasuk kebijakan yang mendukung pendidikan dan pelatihan keterampilan, infrastruktur, dan inovasi untuk memastikan bahwa manfaat perdagangan terbuka dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh variabel Investasi Asing Langsung, Pengendalian Korupsi, Pertumbuhan Penduduk dan *Trade Openness* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara G20 *Kelompok Upper Middle Income*, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi Asing Langsung mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara G20 *Kelompok Upper Middle Income*.
4. Pengendalian Korupsi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara G20 *Kelompok Upper Middle Income*.
5. Pertumbuhan Penduduk mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara G20 *Kelompok Upper Middle Income*.
6. Trade Openness mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara G20 *Kelompok Upper Middle Income*.

REFERENSI

- Adenike, E. (2021). Poverty, Unemployment and Insecurity Challenges in Nigeria. *Tanzanian Economic Review*, 11(1), 115–136. <https://doi.org/10.56279/ter.v11i1.75>
- Ahmed, A., & Anifowose, M. (2024). Corruption, corporate governance, and sustainable development goals in Africa. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 24(1), 119–138. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2022-0311>
- Akash, R. S. I., Khan, M. I., & Shear, F. (2023). The Dynamics of International Trade, Capital Flow, and Economic Growth in Developing Economies. *Journal of Management Practices, Humanities and Social Sciences*, 7(3), 18–25. <https://doi.org/10.33152/jmphss-7.3.3>
- Akorede Serifat, O. (2020). Effects of Youth Unemployment and its Consequences on Economic Growth in Nigeria. *KIU Journal of Humanities*, 5(3), 33–40.
- Alalawneh, M. M. (2020). The Impact of Human Capital and Foreign Direct Investment on Economic Growth: An Empirical Study on Jordan. *Business and Economic Research*, 10(2), 182. <https://doi.org/10.5296/ber.v10i2.16747>
- Amar, S., Idris, Pratama, I., & Anis, A. (2020). Exploring the link between income inequality, poverty reduction and economic growth: An ASEAN perspective. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(2), 24–41.
- Atoi, E. N., Sadiku, A. O., & Kume, Y. B. (2020). Religious Moral Values and the Menace of Corruption in Nigeria. *KIU Journal of Humanities*, 5(1), 115–122.
- Audretsch, D. B., Belitski, M., Chowdhury, F., & Desai, S. (2022). Necessity or opportunity? Government size, tax policy, corruption, and implications for entrepreneurship. *Small Business Economics*, 58(4), 2025–2042. <https://doi.org/10.1007/s11187-021-00497-2>
- Augustine, A. A., & Enyi, E. P. (2021). Control of Corruption, Trust in Government, and Voluntary Tax Compliance in South-West, Nigeria. *Management Studies*, 8(1), 84–97. <https://doi.org/10.17265/2328-2185/2020.01.011>
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>

- Canudas-Romo, V., Shen, T., & Payne, C. F. (2022). The Components of Change in Population Growth Rates. *Demography*, 59(2), 417–431. <https://doi.org/10.1215/00703370-9765067>
- Cherniei, V., Cherniavskyi, S., Babanina, V., & Ivashchenko, V. (2022). Criminal remedies and institutional mechanisms for combating corruption crimes: the experience of Ukraine and international approaches. *Juridical Tribune*, 12(2), 227–245. <https://doi.org/10.24818/TBJ/2022/12/2.05>
- Demiral, M., Demiral, O., Khoich, A., & Maidyrova, A. (2020). Empirical links between global value chains, trade and unemployment. *Montenegrin Journal of Economics*, 16(4), 95–107. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2020.16-4.8>
- Doina, D. (2021). Economic Growth, a Retrospective Over Time: a Literature Review 1. *Usak University Journal Of Social Sciences*, XIV(1), 174–183.
- Eisenmenger, N., Pichler, M., Krenmayr, N., Noll, D., Plank, B., Schalmann, E., Wandl, M. T., & Gingrich, S. (2020). The Sustainable Development Goals prioritize economic growth over sustainable resource use: a critical reflection on the SDGs from a socio-ecological perspective. *Sustainability Science*, 15(4), 1101–1110. <https://doi.org/10.1007/s11625-020-00813-x>
- Farooq, U., Ahmed, J., & Khan, S. (2021). Do the macroeconomic factors influence the firm's investment decisions? A generalized method of moments (GMM) approach. *International Journal of Finance and Economics*, 26(1), 790–801. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1820>
- Giwa, B. A., George, E. O., Okodua, H., & Adediran, O. S. (2020). Empirical analysis of the effects of foreign direct investment inflows on Nigerian real economic growth: Implications for sustainable development goal-17. *Cogent Social Sciences*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2020.1727621>
- Grdic, Z. S., Nizic, M. K., & Rudan, E. (2020). Concepto de economía circular en el contexto del desarrollo económico en los países de latinoamerica. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7).
- Hadili, A., Khaled Al-Jafari, M., James Gizelis, D., & Bin Abderrazek Boukhris, M. (2021). Trade Liberalisation, Measurements, and Theories of International Trade: An Empirical Evidence from Recent Studies. *Indian Journal of Economics and Business*, 20(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5408112>

- Haini, H. (2020). Examining the relationship between finance, institutions and economic growth: evidence from the ASEAN economies. *Economic Change and Restructuring*, 53(4), 519–542. <https://doi.org/10.1007/s10644-019-09257-5>
- Hanousek, J., Shamshur, A., Svejnar, J., & Tresl, J. (2021). Corruption level and uncertainty, FDI and domestic investment. *Journal of International Business Studies*, 52(9), 1750–1774. <https://doi.org/10.1057/s41267-021-00447-w>
- Hirvilammi, T., & Koch, M. (2020). Sustainable welfare beyond growth. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5), 1–8. <https://doi.org/10.3390/su12051824>
- Hrybinenko, O., Bulatova, O., & Zakharova, O. (2020). Evaluation of demographic component of countries' economic security. *Business Management and Education*, 18(2), 307–330. <https://doi.org/10.3846/jbem.2020.12309>
- Hysa, E., Kruja, A., Rehman, N. U., & Laurenti, R. (2020). La innovación de la economía circular y el impacto de la sostenibilidad ambiental en el crecimiento económico: un modelo integrado para el desarrollo sostenible. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12), 4831.
- Ikechi, K. S., & Anthony, N. (2020). Exchange Rate Volatility and International Trade-in. *The International Journal of Management Science and Business Administration*, 6(5), 56–72. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.65.1007>
- Intisar, R. A., Yaseen, M. R., Kousar, R., Usman, M., & Amjad Makhdum, M. S. (2020). Impact of trade openness and human capital on economic growth: A comparative investigation of asian countries. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/su12072930>
- Jannah, S. R., Suriani, S., & Yulindawati, Y. (2022). Effect of Labor and Foreign Investment on Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 9(1), 51–67. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v9i1.28587>
- Jorgenson, D. W. (2018). Production and welfare: Progress in economic measurement. *Journal of Economic Literature*, 56(3), 867–919. <https://doi.org/10.1257/jel.20171358>
- Kayani, F. N., Al-Ammary, O. M., & Sadiq, M. (2021). Inward FDI and Economic Growth Nexus: A Case of Emerging Brazil from Latin America. *Scientific Papers of the University of Pardubice, Series D: Faculty of Economics and Administration*, 29(3). <https://doi.org/10.46585/sp29031344>

- Keho, Y. (2017). The impact of trade openness on economic growth: The case of Cote d'Ivoire. *Cogent Economics and Finance*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2017.1332820>
- Kopp, T., Baumgartner, M., & Kinkel, S. (2020). Success factors for introducing industrial human-robot interaction in practice: an empirically driven framework. *International Journal of Advanced Manufacturing Technology*, 685–704. <https://doi.org/10.1007/s00170-020-06398-0>
- Korinek, A., & Stiglitz, J. (2021). Artificial Intelligence, Globalization, and Strategies for Economic Development. *Institute for New Economic Thinking Working Paper Series*, 1–53. <https://doi.org/10.36687/inetwp146>
- Kumari, R., Shabbir, M. S., Saleem, S., Yahya Khan, G., Abbasi, B. A., & Lopez, L. B. (2023). An empirical analysis among foreign direct investment, trade openness and economic growth: evidence from the Indian economy. *South Asian Journal of Business Studies*, 12(1), 127–149. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-06-2020-0199>
- Leitão, N. C., Dos Santos Parente, C. C., Balsalobre-Lorente, D., & Cantos Cantos, J. M. (2023). Revisiting the effects of energy, population, foreign direct investment, and economic growth in Visegrad countries under the EKC scheme. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(6), 15102–15114. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-23188-1>
- Li, Z., Wu, X., Wang, X., Zhong, H., Chen, J., & Ma, X. (2022). Measurement and Analysis of Contribution Rate for China Rice Input Factors via a Varying-Coefficient Production Function Model. *Agriculture (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/agriculture12091431>
- Loiboo, D., Luvanda, E., & Osoro, N. (2021). Population and Economic Growth in Tanzania. *Tanzania Journal for Population Studies and Development*, 28(2), 20–42. <https://doi.org/10.56279/tjpsd.v28i2.125>
- Machado, P. S., & Trigg, A. B. (2021). On absolute and comparative advantage in international trade: A Pasinetti pure labour approach. *Structural Change and Economic Dynamics*, 59, 375–383. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2021.09.005>
- Magdalena, S., & Suhatman, R. (2020). The Effect of Government Expenditures, Domestic Investment, Foreign Investment to the Economic Growth of Primary Sector in Central Kalimantan. *Budapest International Research and Critics*

Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 3(3), 1692–1703.
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1101>

Mansi, E., Hysa, E., Panait, M., & Voica, M. C. (2020). Poverty-A challenge for economic development? Evidences from Western Balkan countries and the European union. *Sustainability (Switzerland)*, 12(18), 1–24. <https://doi.org/10.3390/SU12187754>

Moraitis, A. (2022). From the post-industrial prophecy to the de-industrial nightmare: Stagnation, the manufacturing fetish and the limits of capitalist wealth. *Competition and Change*, 26(5), 513–532.
<https://doi.org/10.1177/10245294211044314>

Mugellini, G., Della Bella, S., Colagrossi, M., Isenring, G. L., & Killias, M. (2021). Public sector reforms and their impact on the level of corruption: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 17(2). <https://doi.org/10.1002/cl2.1173>

Nasrollahi, Z., Hashemi, M. sadat, Bameri, S., & Mohamad Taghvaei, V. (2020). Environmental pollution, economic growth, population, industrialization, and technology in weak and strong sustainability: using STIRPAT model. *Environment, Development and Sustainability*, 22(2), 1105–1122.
<https://doi.org/10.1007/s10668-018-0237-5>

Nel, P. (2020). When bribery helps the poor. *Review of Social Economy*, 78(4), 507–531.
<https://doi.org/10.1080/00346764.2019.1618482>

Oliinyk, O., Bilan, Y., Mishchuk, H., Akimov, O., & Vasa, L. (2021). The impact of migration of highly skilled workers on the country's competitiveness and economic growth. *Montenegrin Journal of Economics*, 17(3), 7–19.
<https://doi.org/10.14254/1800-5845/2021.17-3.1>

Onifade, S. T., Çevik, S., Erdoğan, S., Asongu, S., & Bekun, F. V. (2020). An empirical retrospect of the impacts of government expenditures on economic growth: new evidence from the Nigerian economy. *Journal of Economic Structures*, 9(1).
<https://doi.org/10.1186/s40008-020-0186-7>

Padhan, H., Behera, D. K., Sahu, S. K., & Dash, U. (2023). Does Corruption Hinderance Economic Growth Despite Surge of Remittance and Capital Inflows Since Economic Liberalization in an Emerging Economy, India. *Journal of the Knowledge Economy*, 14(1), 426–449. <https://doi.org/10.1007/s13132-021-00876-w>

- Paprotny, D. (2021). Convergence Between Developed and Developing Countries: A Centennial Perspective. In *Social Indicators Research* (Vol. 153, Issue 1). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11205-020-02488-4>
- Pham, H. T., Gan, C., & Hu, B. (2022). Causality between Financial Development and Foreign Direct Investment in Asian Developing Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/jrfm15050195>
- Raghutla, C. (2020). The effect of trade openness on economic growth: Some empirical evidence from emerging market economies. *Journal of Public Affairs*, 20(3). <https://doi.org/10.1002/pa.2081>
- Rahman, M. M., Saidi, K., & Mbarek, M. Ben. (2020). Economic growth in South Asia: the role of CO2 emissions, population density and trade openness. *Heliyon*, 6(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03903>
- Rangelova, R. (2021). Economic growth and development of the concept of convergence – theoretical basis. *Ikonomicheski Izsledvania*, 30(5), 3–26.
- Rao, D. T., Sethi, N., Dash, D. P., & Bhujabal, P. (2023). Foreign Aid, FDI and Economic Growth in South-East Asia and South Asia. *Global Business Review*, 24(1), 31–47. <https://doi.org/10.1177/0972150919890957>
- Rymarczyk, J. (2021). The impact of industrial revolution 4.0 on international trade. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(1), 105–117. <https://doi.org/10.15678/EBER.2021.090107>
- Sabir, S., Rafique, A., & Abbas, K. (2019). Institutions and FDI: evidence from developed and developing countries. *Financial Innovation*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-019-0123-7>
- Sadik-Zada, E. R., Gatto, A., & Niftiyev, I. (2022). E-government and petty corruption in public sector service delivery. *Technology Analysis and Strategic Management*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/09537325.2022.2067037>
- Samsuddin, M. A., & Amar, S. (2020). *Determinants of Economic Growth in Developing Countries of G20 Members*. 152, 177–183. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.021>
- Sartor, M. A., & Beamish, P. W. (2020). Private Sector Corruption, Public Sector Corruption and the Organizational Structure of Foreign Subsidiaries. *Journal of*

Business Ethics, 167(4), 725–744. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04148-1>

- Scully-Russ, E., & Torraco, R. (2020). The Changing Nature and Organization of Work: An Integrative Review of the Literature. *Human Resource Development Review*, 19(1), 66–93. <https://doi.org/10.1177/1534484319886394>
- Shaturaev, J. (2021). 2045: Path to nation's golden age (Indonesia Policies and Management of Education). *"Science and Education" Scientific Journal*, 2(12), 866–875. <https://orcid.org/0000-0003-3859-2526>
- Soelistyo, A. (2022). Macro-Econometric Model: Keynesian-Monetarist Synthesis of the International Balance of Payments (The Indonesian Case). *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 25(1), 61–76. <https://doi.org/10.14414/jebav.v25i1.2606>
- Spyromitros, E., & Panagiotidis, M. (2022). The impact of corruption on economic growth in developing countries and a comparative analysis of corruption measurement indicators. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2129368>
- Stievany, G. M., & Jalunggono, G. (2022). Analysis of the Effect of Inflation, Exports and Imports on Indonesia'S Economic Growth. *Marginal : Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1(3), 1–14. <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i3.140>
- Suramin, S. (2021). Indonesian Anti-Corruption Law Enforcement: Current Problems and Challenges. *Journal of Law and Legal Reform*, 2(2), 225–242. <https://doi.org/10.15294/jllr.v2i2.46612>
- Tajoli, L., Airoidi, F., & Piccardi, C. (2021). The network of international trade in services. *Applied Network Science*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s41109-021-00407-1>
- Thuy Van, V. T., Thai Ha, N. T., Quyen, P. G., Hong Anh, L. T., & Loi, D. T. (2020). The Relationship Between Public Debt, Budget Deficit, and Sustainable Economic Development in Developing Countries: The Role of Corruption Control. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 21(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.21.1.5033>
- Topchii, V., Zadereiko, S., Didkivska, G., Bodunova, O., & Shevchenko, D. (2021). International Anti-Corruption Standards. *Baltic Journal of Economic Studies*, 7(5), 277–286. <https://doi.org/10.30525/2256-0742/2021-7-5-277-286>

- Udemba, E. N., Magazzino, C., & Bekun, F. V. (2020). Modeling the nexus between pollutant emission, energy consumption, foreign direct investment, and economic growth: new insights from China. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(15), 17831–17842. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-08180-x>
- Unat, E. (2020). A review of Malthusian theory of population under the scope of human capital. *Focus on Research in Contemporary Economics*, 1(2), 132–147. <https://www.forcejournal.org/index.php/force/article/view/14>
- Vian, T. (2020). Anti-corruption, transparency and accountability in health: concepts, frameworks, and approaches. *Global Health Action*, 13(sup1). <https://doi.org/10.1080/16549716.2019.1694744>
- Yakubu, M. M., & Akanegbu, B. N. (2018). Trade openness and economic growth: Evidence from Nigeria. *European Journal of Business, Economics and Accountanc*, 6(4), 30–44.
- Yusuff, S. A., Adekanye, T. ., & Babaola, O. A. (2017). International Trade and Its Effect on Economic. *American Journal of Economics*, 4(2), 70–85.
- Zhang, D., & Sun, Z. (2022). Comparative Advantage of Agricultural Trade in Countries along the Belt and Road and China and Its Dynamic Evolution Characteristics. *Foods*, 11(21). <https://doi.org/10.3390/foods11213401>
- Zhang, M., Zhang, H., Zhang, L., Peng, X., Zhu, J., Liu, D., & You, S. (2023). Corruption, anti-corruption, and economic development. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01930-5>
- Zulaikha, Basuki Hadiprajitno, P. T., Rohman, A., & Handayani, S. (2021). Effect of attitudes, subjective norms and behavioral controls on the intention and corrupt behavior in public procurement: Fraud triangle and the planned behavior in management accounting. *Accounting*, 7(2), 331–338. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.11.020>